

# POLICY BRIEF



## TANTANGAN MENUJU KOTA RAMAH LANSIA KOTA BANDUNG

Hal ini dikarenakan kita sendiri kurang mengapresiasi para lansia tersebut, sehingga tidak jarang para lansia itu terlantar meskipun mempunyai keluarga. Banyak keluarga yang karena kesibukannya terkesan melalaikan orang tua dan memasukkannya ke panti jompo.

### PERENCANAAN STAKEHOLDER

Perencanaan pembangunan jangka pendek dan jangka panjang yang diungkapkan oleh SKPD kota Bandung.

#### 1. Gedung dan Ruang Terbuka

Bappeda Kota Bandung memiliki program jangka pendek yaitu pembuatan taman lansia di tiap-tiap kecamatan, pemerataan pembangunan Puskesmas, dan pembenahan tata kota/penerangan kota. Selain itu juga penertiban dan patroli yang sering dilakukan oleh Satpol PP.

#### 2. Transportasi

Bappeda Kota Bandung mempunyai program jangka pendek yaitu penertiban kendaraan umum disertai seringnya patroli Polisi dan pemangkasan pohon yang menutupi rambu-rambu..

#### 3. Perumahan

Baru tahap perencanaan pembangunan perumahan khusus lansia.

#### 4. Partisipasi Sosial

Meneruskan program yang sudah ada (program Bawaku, LLI) dan selalu mengikutsertakan Komda Lansia.

#### 5. Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial

Dinas sosial Kota Bandung mempunyai program pendidikan mulai dari tingkat SD, pembentukan kader lansia di tiap Kelurahan dan pelatihan tambahan untuk kader-kader PKK serta meneruskan program LLI yang sudah ada yaitu Nyaah Ka Kolot (Sayang Orang Tua).

#### 6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Meneruskan program yang sudah ada (Program Bawaku Lansia).

#### 7. Komunikasi dan Informasi

Bappeda Kota Bandung memiliki program pembentukan kader lansia yang aktif, dan mengaktifkan RW net siaga.

#### 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Melanjutkan program yang sudah ada, lansia diutamakan.

### LATAR BELAKANG

Dalam perkembangannya Indonesia mengalami persentase peningkatan penduduk perkotaan di tahun 2025 yaitu sekitar 67,5 % dan terjadi peningkatan penuaan penduduk di tahun 2030 sekitar 13,9%. Melihat perkembangan tren ini, jumlah lansia akan cenderung bertambah di masa yang akan datang.

Untuk mewujudkan lanjut usia yang sehat, aktif dalam bidang sosial dan juga ekonomi serta sejahtera dan bahagia perlu adanya dukungan yang mencakup lingkungan fisik, lingkungan Infrastruktur, lingkungan sosial, lingkungan ekonomi dan lingkungan hidup, seperti yang diisyaratkan oleh delapan dimensi kota ramah lanjut usia, WHO.

Mengingat pentingnya permasalahan ini yang akhirnya terwujud studi Assesmen Kapasitas Kota Ramah Lansia di 14 kota di Indonesia. Tujuan studi ini untuk dapat membantu menginspirasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi Pemerintah Kota dalam mengambil keputusan dan kebijakan terhadap pembangunan tentang penataan Tata ruang kota, Transportasi, serta kepedulian terhadap lanjut usia dari bidang kesejahteraan sosial, pekerjaan, dan layanan kesehatan demi terciptanya kota ramah lanjut usia.

### KOTA BANDUNG

Kota Bandung merupakan kota terpadat di Jawa Barat sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Keberadaan lansia di kota Bandung yang sebenarnya dapat membantu pembelajaran moral, kita senantiasa menganggap bahwa lansia adalah simbol yang merepotkan dan kurang kontribusi.



### REGULASI TENTANG KOTA RAMAH LANSIA:

UU RI No.13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia  
Peraturan Pemerintah RI No.43 tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia;  
Peraturan Menteri Dalam Negeri No.60 tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Komisi Daerah Lanjut Usia dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanganan Lanjut Usia di Daerah

### SurveyMETER

Maguwoharjo, Depok, Sleman,  
Yogyakarta 55282

Phone/Fax  
0274-4477-464  
0274-4477-004

E-mail  
sm@surveymeter.org  
www.surveymeter.org

## I. KOTA BANDUNG VERSUS KOTA BESAR

Grafik 1. Indek Dimensi 5 Kota Besar



Berdasarkan grafik diatas persentase kota Bandung masih berada pada posisi yang kurang dibandingkan dengan kota besar lainnya. Untuk dimensi gedung dan ruang terbuka Bandung 33,6% sedangkan tertinggi 47,2%; dimensi transportasi 40,2% sedangkan tertinggi 46,1%, dimensi perumahan 32,2% sedangkan tertinggi 34,8%; dimensi Dukungan Masyarakat dan pelayanan kesehatan 52,6% sedangkan tertinggi 60,6%.

## II. DELAPAN DIMENSI KOTA RAMAH LANSIA BANDUNG

Analisa delapan dimensi kota ramah lansia kota Bandung menggunakan 4 kategori warna.



Tabel 1. Persentase Kategori Warna Sesuai atau Sangat Sesuai Untuk Semua Dimensi Kota Bandung

DIMENSI	Kategori Pencapaian				Jumlah Variabel
	Merah	Orange	Kuning	Hijau	
1. Gedung dan Ruang Terbuka	33.3	40	26.7	0	15
2. Transportasi	31.8	27.3	27.3	13.6	22
3. Perumahan	37.5	37.5	25	0	8
4. Partisipasi Sosial	0	10	80	10	10
5. Penghormatan dan Inklusi / Keterlibatan Sosial	11.1	11.1	66.7	11.1	9
6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan	50	50	0	0	8
7. Komunikasi dan Informasi	9.1	18.2	54.5	18.2	11
8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan	0	33.3	58.3	8.3	12

### 1. Gedung dan Ruang Terbuka

Dimensi Gedung dan Ruang Terbuka berada pada kategori warna merah 33,3% dan warna orange 40% berarti masih kurang baik karena belum terdapat pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: Tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia), Jalan untuk pejalan kaki/ trotoar dan toilet umum belum terawat dengan baik.

### 2. Transportasi

Transportasi Kota Bandung berada pada kategori warna merah 31,8% berarti masih sangat kurang baik dalam hal ketersediaan transportasi khusus bagi lansia dan penyandang cacat, tempat parkir dan area untuk menurunkan penumpang bagi lansia dan penyandang cacat. Kemudian warna orange 27,3% berarti masih kurangnya ketersediaan transportasi umum yang dapat diandalkan termasuk pada malam hari, akhir pekan dan hari libur, Informasi tentang rute/jadwal perjalanan dan informasi khusus lainnya tersedia bagi pengguna transportasi terutama lansia.

### 3. Perumahan

Dimensi Perumahan Kota Bandung di dominasi warna merah 37,5% dan orange 37,5 artinya masih sangat kurang baik dalam hal ketersediaan pilihan rumah sesuai dan harga yang tidak terjangkau bagi lansia, termasuk lansia lemah dan cacat, serta lokasi di tempat yang belum nyaman (dekat tempat pelayanan dan masyarakat yang lain)..

### 4. Partisipasi Sosial

Dimensi partisipasi sosial masih kurang baik dimana kategori warna orange 10%. Kurangnya dimensi ini ditunjukkan dengan kurangnya pertemuan, termasuk dengan lansia yang berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun

### 5. Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial

Penghormatan dan Inklusi/Keterlibatan Sosial di kota Bandung 11,1% kategori warna merah (Sangat Kurang) yang artinya sekolah belum memberikan kesempatan untuk mempelajari dan melibatkan lansia dalam kegiatan sekolah. Sedangkan untuk sisanya 11,1% masuk kategori warna orange (Kurang).

### 6. Partisipasi Sipil dan Pekerjaan

Dimensi Partisipasi Sipil dan Pekerjaan di Kota Bandung menjadi dimensi yang terendah yang didominasi warna merah dan orange masing - masing 50% yang berarti sangat kurang baik terutama karena Minimnya kesempatan kerja bagi lansia, kurangnya dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia dan tempat kerja yang belum disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan orang cacat (difabel).

### 7. Komunikasi dan Informasi

Dimensi Komunikasi dan Informasi Kota Bandung indikator masih ada warna orange 18,2% dan warna merah 9,1% yang artinya masih sangat kurang baik dalam hal belum tersedianya informasi dan tayangan khusus lansia secara regular dan masyarakat yang beresiko terisolasi sosial belum memperoleh informasi yang terpercaya.

### 8. Dukungan Masyarakat dan Pelayanan Kesehatan

Dimensi dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan berada pada kategori warna orange 33,3 % yang artinya masih kurang baik dalam hal perencanaan kondisi darurat serta relawan berbagai usia dianjurkan untuk membantu lansia dan memperhitungkan kapasitas lansia.

## REKOMENDASI KOTA BANDUNG



Permasalahan yang terdapat dalam delapan dimensi kota ramah lansia kota Bandung perlu mendapatkan solusi segera sehingga akan terwujud kota ramah lansia

### @ Rekomendasi Pencapaian Pertahanan

Secara keseluruhan delapan dimensi kota ramah lansia kota Bandung untuk progress 15 tahun untuk mencapai kategori warna hijau ( Kategori Baik) membutuhkan 28,6%, sehingga progress pertahun untuk menuju warna hijau 1,9%. Pada tahun 2018, secara total sudah terjadi perubahan warna dari warna orange ( Kurang ) menjadi warna kuning ( Cukup Baik ). Tetapi untuk setiap dimensinya belum terjadi perubahan warna dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Baru pada tahun 2023 semua dimensi sudah berubah menjadi warna kuning. Hal itu berlangsung sampai pada tahun 2028 semua dimensi masih berwarna kuning (Cukup Baik). Kemudian pada tahun 2030 untuk keseluruhan dimensi berubah menjadi warna Hijau (Sangat Baik).

### @ Rekomendasi Menuju Tahun 2030

#### Strategi 1

Pemantapan dan penerapan peraturan perundang-undangan yang mendukung penerapan peraturan lalu lintas dan kenyamanan masyarakat dalam mendapatkan pelayanan transportasi yang lebih memperhatikan para lanjut usia. Kegiatan :

1. Kendaraan umum bersih, terawat, mudah diakses (landasan dapat diturunkan, tangga rendah, tempat duduk lebar).
2. Kendaraan umum tidak penuh sesak dan tersedia tempat duduk yang diprioritaskan untuk lansia.
3. Jalan-jalan terawat dengan baik, selokan tertutup dan lampu penerangan jalan cukup.
4. Pengaturan lalu lintas tertata dengan baik.
5. Jalur sepeda dipisahkan dari trotoar serta jalan untuk pejalan kaki yang lain.

#### Strategi 2

Penguatan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat secara umum untuk dapat lebih memperhatikan masyarakat terutama para lanjut usia. Kegiatan:

1. Terdapat pilihan bagi lanjut usia untuk berpartisipasi sebagai relawan dengan pelatihan, pengakuan, petunjuk dan kompensasi biaya yang dikeluarkan.
2. Relawan berbagai usia dianjurkan dan didukung untuk membantu lanjut usia.
3. Badan-badan pengambil keputusan di sektor pemerintah, swasta, sukarela mendorong partisipasi dan keanggotaan lanjut usia.
4. Perencanaan kondisi darurat memperhitungkan kapasitas/ketidakmampuan dari lanjut usia.
5. Pertemuan, termasuk dengan lansia, berlangsung di beberapa lokasi dalam komunitas seperti pusat rekreasi, perpustakaan, pusat komunitas di daerah tertinggal, taman dan kebun.

#### Strategi 3

Pembuatan aturan dan sosialisasi terhadap fasilitas pelayanan masyarakat atau fasilitas umum lainnya untuk dapat memberikan pelayanan khusus bagi para lanjut usia secara optimal. Kegiatan:

1. Terdapat Pelayanan pelanggan khusus bagi lansia (seperti: Tempat antrian terpisah dan tempat khusus lansia).
2. Jalan untuk pejalan kaki (trotoar) terawat dengan baik, bebas dari hambatan dan dikhususkan bagi pejalan khaki.
3. Kesempatan pelatihan setelah pensiun diberikan kepada lansia.
4. Terdapat dukungan untuk wirausaha dan kesempatan untuk wirausaha bagi lansia.
5. Toilet umum bersih, terawat dengan baik mudah dijangkau dengan berbagai kemampuan, dirancang baik dan ditempatkan dilokasi yang mudah dicapai.
6. Rumah kontrak/sewa tersedia dengan rumah yang bersih, terawat dan berada dilokasi yang aman.
7. Rumah disesuaikan untuk lansia, landasan rata, pintu masuk lebar untuk kursi roda, serta kamar mandi, toilet dan dapur mempunyai rancangan yang sesuai untuk lansia.

#### Strategi 4

Penguatan pencitraan kepada lanjut usia sebagai individu yang aktif, berdaya guna dan dapat berkarya dengan melibatkan media massa dan media elektronik. Kegiatan :

1. Masyarakat beresiko terisolasi sosial memperoleh informasi dari individu yang terpercaya.
2. Informasi dan tayangan khusus lansia tersedia secara regular.
3. Tersedia media komunikasi lisan yang bisa di akses lansia.

#### Strategi 5

Memasukan muatan lokal mengenai peran dan penjelasan lanjut usia pada kurikulum sekolah untuk dapat memupuk rasa kasih sayang dan penghormatan terhadap lanjut usia sejak dini. Kegiatan:

1. Sekolah memberikan kesempatan untuk mempelajari tentang lanjut usia dan melibatkan lanjut usia dalam kegiatan sekolah.
2. Perlu dilibatkannya para lanjut usia pada saat ada kegiatan-kegiatan sekolah.

#### Strategi 6

Pelaksanaan riset berkaitan dengan pengembangan kapasitas kota ramah lanjut usia pada masyarakat, para stake holder dan pemerintah. Kegiatan:

1. Pengembangan kegiatan percontohan terkait kelurahan atau kecamatan yang sudah ramah terhadap lanjut usia.
2. Melakukan penelitian dampak perubahan setelah kota tersebut sudah melaksanakan program-program yang sudah memperhatikan para lanjut usia.
3. Melakukan penelitian mengenai perubahan pola pikir dari masyarakat terhadap program kota ramah lanjut usia.

## RANGKUMAN

Hasil studi Assesmen Kapasitas Kota Ramah Lansia SurveyMETER yang disuport AusAID pada bulan Februari 2013 di 14 kota di Indonesia SurveyMETER yang disuport AusAID menunjukkan lemahnya perhatian pemerintah kota Bandung terhadap 8 dimensi kota ramah lansia. Hampir ke delapan dimensi kota ramah lansia, kota Bandung memiliki persentase yang Kurang dan Sangat Kurang. Lemahnya dimensi kota ramah lansia kota Bandung terdapat pada dimensi gedung dan ruang terbuka, transportasi, partisipasi sosial, penghormatan dan inklusi/ keterlibatan sosial, partisipasi sipil dan pekerjaan, komunikasi dan informasi dan dimensi dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, SurveyMETER merekomendasikan agar pemangku kepentingan melakukan strategi pada dimensi kota ramah lansia dengan meningkatkan dan melakukan penguatan antara para pemangku kepentingan, kelompok masyarakat dan masyarakat terkait delapan dimensi kota ramah lansia terutama pada dimensi gedung dan ruang terbuka, transportasi dan dimensi dukungan masyarakat dan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan dan melibatkan para lanjut usia. Sehingga diharapkan akan terwujudnya kota ramah lansia yang bisa dinikmati oleh semua lapisan masyarakat kota Bandung.